

Kebijakan Telemudik bentuk perlindungan Negara pada Masyarakat

by Amalia Syauket

Submission date: 02-Aug-2021 11:03PM (UTC-0500)

Submission ID: 1627214114

File name: telemudik.docx (1.56M)

Word count: 2123

Character count: 14429

Kebijakan Telemudik bentuk perlindungan Negara pada Masyarakat

Amalia Syauket/Dwi Atmoko

Fakultas Hukum; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jln. Perjuangan 081, Marga Mulya, Bekasi Utara, 02188955882/+622188955871; e-mail : Amalia.syauket@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The number of people who died due to Covid-19 also continues to increase as does the number of people infected with the corona virus (Covid-19). Until May 2021, coinciding with the Eid al-Fitr 1442H, which is customary for the people of Jakarta to go home to stay in touch with family in the regions, DKI Jakarta is still in the red zone status due to the spike in the spread of Covid-19 cases. The state, in this case the government, must be present to protect its people, both those who have been infected with COVID-19 and so that they are not infected with COVID-19. This relationship is referred to as State Paternalistic. This protection is in the form of the issuance of regulations in the form of Circular of the Covid-19 Handling Task Force Number 13 of 2021 concerning the Elimination of Homecoming for Eid Al-Fitr in 1442 Hijri and Efforts to Control the Spread of Covid-19 During the Holy Month of Ramadan 1442 Hijri to change people's ignorant behavior towards the Covid-19 pandemic. The right solution is to use virtual homecoming or telemudik so as not to reduce the essence of friendship and sharing. This study uses a qualitative approach by prioritizing secondary data sources. The conclusion drawn from this study is that the background for the birth of the policy in the form of Circular (SE) of the Covid-19 Handling Task Force Number 13 of 2021 concerning the Elimination of Homecoming for Eid Al-Fitr in 1442 Hijri and Efforts to Control the Spread of Covid-19 During the Holy Month of Ramadan 1442 Hijri is the ignorance of the community towards the Covid-19 pandemic itself.

Keywords: telemudik, society's ignorance behavior and state protection.

Abstrak

Jumlah masyarakat yang meninggal akibat Covid-19 juga terus meningkat begitu pula jumlah masyarakat yang terinfeksi virus corona (covid-19). Sampai dengan bulan Mei 2021 bertepatan menjelang hari raya Idul Fitri 1442H, yang secara adat kebiasaan masyarakat Jakarta melakukan mudik untuk bersilaturahmi dengan keluarga di daerah, DKI Jakarta masih dalam status zona merah karena lonjakan sebaran kasus Covid-19. Negara dalam hal ini Pemerintah harus hadir melindungi masyarakatnya baik yang telah terinfeksi covid-19 maupun agar tidak terinfeksi covid-19. Hubungan ini disebut sebagai State Paternalistic. Perlindungan tersebut berupa diterbitkannya regulasi berupa Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah untuk mengubah perilaku ignorance masyarakat terhadap pandemic Covid-19. Solusi yang tepat dengan menggunakan dik virtual atau telemudik untuk tidak mengurangi esensi bersilaturahmi dan berbagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan sumber data sekunder. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini bahwa yang melatar-belakangi lahirnya kebijakan berupa Surat Edaran (SE) Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah adalah perilaku ignorance masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 itu sendiri.

Kata Kunci : telemudik, perilaku ignorance masyarakat dan Perlindungan Negara

1. Pendahuluan

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memberikan pernyataan bahwa pemudik yang meninggalkan Jakarta, belum tentu dapat memasuki kembali wilayah Jakarta kembali. Pernyataan Gubernur tersebut menindaklanjuti aturan pemerintah yang melarang mudik sehubungan dengan upaya pencegahan persebaran Covid-19. Kebijakan ini dapat dipahami mengingat aktivitas mudik dapat berdampak pada semakin menyebarnya Covid-19 dan kini Indonesia, khususnya Jakarta belum memasuki grafik puncak Covid-19. (Rio Christiawan, 2020)

Artinya, sejauh ini kebijakan larangan mudik oleh Pemerintah dapat dipahami sebagai langkah untuk melindungi masyarakat dari ancaman Covid-19 dengan harapan agar pandemic Covid-19 segera berakhir dan segera dapat dilakukan kegiatan pemulihan ekonomi yang kini sedang lesu. Momen mudik tahun 2021 yang merupakan pemenuhan kebutuhan spiritual yang menjadi esensi

mudik tetap dapat dilakukan dengan berbagai manfaat koneksi internet dan kecerdasan buatan yang memungkinkan konektivitas tanpa batas. Dengan demikian telemudik merupakan mudik secara virtual.

13 1.1. Landasan Teori

Teori yang relevan dengan penelitian ini yang menjadi pisau analisa dan pembahasan dalam artikel ini berangkat dari pengertian Telemudik dari Biriyani tahun 2015 dan teori tentang perilaku ignorance dari Hertwign R & Engel C tahun 2016 untuk menjawab atas pertanyaan penelitian apa yang melatarbelakangi terbitnya kebijakan telemudik. Sedangkan teori State Paternalistic dari Bryan Desere tahun 2000 digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Negara dengan masyarakat pada masa terjadinya wabah seperti pandemic covid-19.

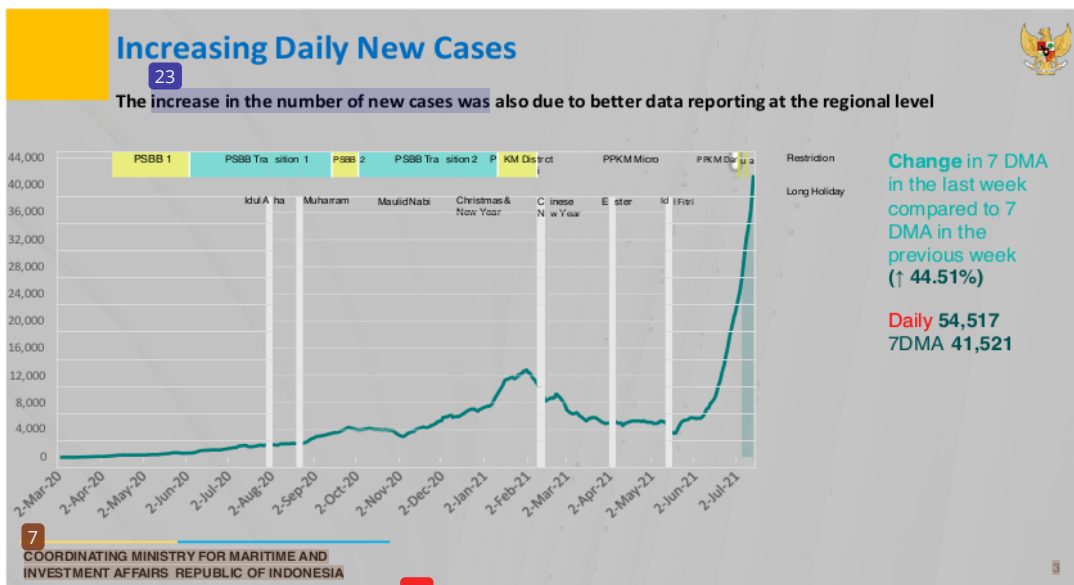
2. Metode Penelitian

Artikel penelitian ini masuk dalam rumpun ilmu pemerintahan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menepong fenomena telemudik pada Idul Fitri tahun 2021 dikaitkan dengan adanya Pandemi covid-19. Dengan menggunakan sumber utama berupa data sekunder atau kajian literatur dimana pencarian literatur dilakukan melalui di *Google Scholar* dan *Google Engine* dengan bahasa Indonesia menggunakan kata kunci tertentu dan periode publikasi 2020-2021. Penelitian ini berawal dari keingin tahun apa yang dimaksud dengan Telemudik. Sehingga dirumuskan dalam masalah penelitian apa yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan telemudik tersebut. Pembahasan dan Analisa berdasarkan kajian literature terkini, disampaikan secara naratif.

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah masyarakat yang terinfeksi ⁵ virus corona (Covid-19) dan jumlah yang meninggal dunia akibat Covid-19 terus meningkat. Kini faktanya mortality rate atau angka kematian dari masyarakat yang terkena ⁶ covid-19 di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Semua pihak harus sadar bahwa Covid-19 merupakan bencana yang bukan salah siapapun.. mengingat hal tersebut, sikap saling menyalahkan justru akan berkontraproduktif dengan semangat kebersamaan dalam melawan Covid-19, sebagaimana sudah disampaikan oleh WHO bahwa Covid-19 sudah dikategorikan sebagai pandemic yang merupakan ancaman bagi peradaban manusia (Rio Christiawan,2020).

¹⁵ Akibat dari penyebaran Covid-19 yang begitu cepat, menyebabkan ²² Indonesia mengalami kepanikan dan kesulitan dalam menghadapinya. Kepanikan ini terjadi karena Covid-19 adalah ²² penyakit baru namun penyebarannya begitu cepat. (MaroJan JS Panjaitan, 2020). Data dari Menteri Koordinator Kemaritiman & Investasi selaku Koordinator PPKM Jawa-Bali menunjukkan trend yang mengkhawatirkan karena peningkatan kasus setiap hari nya. Pada Edugrafis-1 dibawah ini menjelaskan fenomena tersebut:



²⁵ Source : General Army (Ret.) Luhut B. Pandjaitan Coordinating Ministry for Maritime and Investment Affairs July 15, 2021

Pemerintah di masa pandemic telah menerbitkan aturan yang melarang masyarakat untuk melaksanakan mudik sehubungan dengan libur lebaran tahun 2021. Pelarangan tersebut sehubungan dengan strategi pemerintah dalam penanganan covid-19 yakni terkait *social and physical distancing* . karena mudik pada umumnya dimanfaatkan umat muslim untuk merayakan lebaran bersama keluarga dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertemu. Nurcholis Majid,1997 menjelaskan bahwa esensi mudik adalah momentum kebersamaan antar anggota keluarga yang mungkin pada hari biasanya tidak dapat bertemu. Namun, dalam kondisi adanya pandemi covid-19 membuat pemerintah harus melakukan pembatasan pada aktivitas masyarakat termasuk dalam hal ini aktivitas mudik secara phisik, dalam artian adanya pergerakan masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya.

Maksud dari pelarangan mudik secara phisik di saat pandemic covid-19 adalah untuk melindungi segenap masyarakat dari virus covid-19 yang mematikan serta guna mengendalikan area terdampak penyebaran covid-19. Jadi pada hakekatnya pembatasan tersebut dimaksudkan untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat, bukan untuk mengurangi hak dari masyarakat untuk merayakan hari besar beragama. Dengan kata lain, aturan pembatasan mudik secara phisik yang diberlakukan pemerintah mengacu pada tujuan yang baik yakni melindungi masyarakat dan orang terdekat dari ancaman virus Covid-19.

3.1. Telemudik sebagai suatu pilihan

Masyarakat hanya perlu untuk sementara waktu mengubah cara melakukan mudik, yang biasanya sesuai tradisi dan budaya adalah mudik secara phisik, kini dalam kondisi Pandemi Covid-19 masyarakat harus menggunakan teknologi dan fasilitas yang ada guna melakukan telemudik, dengan esensi meskipun tidak berada pada satu tempat yang sama namun tidak mengurangi semangat berbagi dan tidak mengurangi esensi spritualitas perjumpaan pada tradisi mudik (Rio

Christiawan,2020). Alasan dari perubahan ini adalah mencegah penyebaran virus corona Covid-19. Mudik ke kampung halaman demi berlebaran bisa berefek meningkatkan pasien positif corona di Indonesia. Pasiennya adalah sanak saudara di kampung halaman. Bisa saja virus ini terbawa oleh mereka yang mudik.

Menurut Biriyani, 2015, telemudik sudah banyak dipergunakan oleh banyak masyarakat, khususnya dalam kondisi pembatasan akibat perang, pandemic, maupun factor alam lainnya. Telemudik merupakan pilihan yang terbaik dan paling ideal bagi masyarakat untuk menghindarkan masyarakat dari ancaman pandemic covid-19. Telemudik atau sering disebut juga dengan Lebaran secara virtual adalah bersilaturahmi dengan keluarga dalam suasana Lebaran dan Idul Fitri dengan menggunakan berbagai aplikasi jaringan internet yang menyediakan video call gratis. Misalnya, Zoom, WhatsApp, Google Duo dan lain sebagainya.(CNNIndonesia,2021).

Keuntungan lain dari telemudik masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan perjalanan mudik. Telemudik juga mencegah agar masyarakat tidak bersifat konsumtif saat musim liburan tiba. Artinya, telemudik tidak mengurangi esensi unsure berbagi kebaikan pada kegiatan mudik itu sendiri. Tantangannya bagi masyarakat adalah menikmati perubahan cara mudik dari cara konvensional menjadi telemudik.

3.2.Perilaku Masyarakat *Ignorance* latarbelakang terbitnya kebijakan Telemudik.

Kebijakan telemudik ini berangkat dari pertanyaan "Mengapa masih banyak orang yang belum mengubah kebiasaan atau perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan?" padahal perubahan perilaku merupakan satu faktor kunci terbesar kesuksesan memerangi penyebaran Covid-19. Sebagian perilaku dan kebiasaan masyarakat memang sudah berubah, seperti memakai masker,

membawa *hand sanitizer*, mencuci tangan, menggunakan *face shield*, dan sebagainya. Kebiasaan baru tersebut sering terlihat hanya terjadi di kota-kota besar.

Menurut Tirta, 2020 sejak awal pandemi sampai sekarang, muncul tiga jenis golongan di masyarakat. Golongan pertama, mereka yang punya pengetahuan tentang Covid-19, tetapi jarang turun ke lapangan. Golongan Kedua, golongan yang paham Covid-19, punya pengetahuan, dan aktif turun ke lapangan serta melibatkan diri. Golongan ketiga, mereka yang abai, tidak peduli, dan ignorance alias kurang informasi dan pengetahuan. Yang paling banyak adalah golongan pertama dan ketiga.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam bencana, musuh terbesar manusia adalah manusia itu sendiri. Perilaku egois dan ignorance akan dapat membunuh manusia lainnya. Perilaku ignorance berupa tidak disiplin serta mengabaikan terhadap larangan sehubungan dengan penanganan Covid-19 akan menjadi sumber penularan Covid-19. Akibatnya jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19 akan terus bertambah. Misalnya jika masyarakat ignorance seperti tidak disiplin terhadap kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing*, penularan akan terjadi dengan cepat dan manusia yang satu akan menjadi carrier bagi manusia yang lain (Rio Christiawan,2020). Perilaku ignorance merupakan bagian dari penyebaran pandemic covid-19.

Kebijakan Telemudik dilatarbelakangi masih banyaknya masyarakat yang berperilaku ignorance dalam menghadapi pandemic covid-19. Mereka sengaja tidak peduli tentang Covid19, kurangnya sense of community dari masyarakat. Masyarakat cenderung memandang persoalan penularan COVID-19 ini adalah masalah personal/ individu daripada sebagai persoalan komunitas/ masyarakat. Upaya yang paling efektif untuk melawan pandemic covid-19 dengan menerapkan upaya terbaik bagi masing-masing masyarakat tidak terbatas pemerintah saja. maknanya

masyarakat saling menjadi penolong bagi masyarakat lainnya maupun juga bagi pemerintah. Sehingga hubungan antara masyarakat dengan pemerintah adalah hubungan saling tolong menolong dan saling melindungi dari penyebaran pandemic covid-19.

Pada masa ketidak pastian seperti saat ini, pemerintah perlu membentuk perilaku masyarakat sehingga terwujud perilaku upaya terbaik bagi sesama masyarakat. Dengan menerbitkan Kebijakan berupa Surat Edaran (SE) Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah(Presiden RI,2021), Pemerintah berupaya membentuk perilaku masyarakat membangun solidaritas melawan Covid-19. Karena dalam penanganan covid-19 semakin masyarakat egois pada kepentingannya dan semakin tinggi ignorance masyarakat, maka sesungguhnya akan memperpanjang penderitaan masyarakat lainnya dari seluruh aspek kehidupan.

3.3.Kebijakan Telemudik bentuk perlindungan Negara pada Masyarakat

Bryan Desere (2000) mengungkapkan dalam kondisi bencana dan ketidakpastian maka ³ hubungan antara Negara dalam hal ini pemerintah dengan warga negaranya menjadi suatu hubungan yang bersifat *state paternalistic*. Artinya peran Negara sangat dominan dalam menentukan kelangsungan kehidupan warganegaranya. Maknanya dalam kondisi pandemic covid-19 seperti ini, pemerintah memegang peranan yang besar dalam menentukan perlindungan warganegara, baik yang telah terinfeksi covid-19 maupun agar tidak terinfeksi covid-19. (Rio Christiawan,2020).

Bryan Desere (2000) melanjutkan bahwa dalam konsep *state paternalistic*, Negara harus memberikan perlindungan kepada warganegaranya yang paling lemah dan kurang beruntung. Ukuran humanistic dalam penanganan covid-19 yang harus dipergunakan oleh Pemerintah adalah memberi prioritas pada masyarakat yang paling kurang beruntung. Definisi kurang beruntung salah satunya menurut tingkat kesehatan.

4.Kesimpulan

Yang melatar-belakangi lahirnya kebijakan berupa Surat Edaran (SE) Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah adalah perilaku ignorance masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 itu sendiri. Solusi yang tepat dengan menggunakan mudik virtual atau telemudik. ³ Hubungan antara Negara dalam hal ini pemerintah dengan warga negaranya menjadi suatu hubungan yang bersifat *state paternalistic*. Artinya peran Negara sangat dominan dalam menentukan kelangsungan kehidupan warganegaranya. Maknanya dalam kondisi pandemic covid-19 seperti ini, pemerintah memegang peranan yang besar dalam menentukan perlindungan warganegara, baik yang telah terinfeksi covid-19 maupun agar tidak terinfeksi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal/Makalah

Rio Christiawan, 2020, ²⁰ Politik Hukum Kontemporer, Covid dan Normal baru Hukum, Raja Grafindo Persada, Depok.

Marojan JS Panjaitan, 2020, ⁹ Pola Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Perlindungan Hak Asasi Manusia, APPTHI.

Nurcholis Majid, 1997, ¹⁰ Atas Nama Beragama dan Berbangsa di masa Transisi, Jakarta, Paramadina.

Biriyani, 2015, Developing Countries Culture and Civilization, Dallas. Dallas Stinson Publishing.

Desere, Bryan, 2000. Theory of state paternalistic, Blackstone Press Limited.

Tirta <https://lifestyle.kontan.co.id/news/evaluasi-perilaku-masyarakat-dalam-memerangi-covid-19>. di akses tgl.30 Juli 2021.

Perundangan

Surat Edaran (SE) Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah (Presiden RI, 2021).

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200522095703-37-160186/jokowi-anies-kompak-sarankan-warga-mudik-virtual-artinya>. di akses tgl.30 Juli 2021.

Kebijakan Telemudik bentuk perlindungan Negara pada Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Erik Saut H Hutahaean, Yuarini Wahyu Pertiwi, Hema Dayita Pohan, Tiara Anggita Perdini, Ryan Bastoro. "Efek Tayangan Demonstrasi Sebagai Stimulus Untuk Pengaruhi Aktivitas Denyut Jantung Sebagai Representasi Reaksi Kemarahan", Jurnal Kajian Ilmiah, 2021 Publication	1%
2	www.thejakartapost.com Internet Source	1%
3	issuu.com Internet Source	1%
4	nyweb.skien.kommune.no Internet Source	1%
5	www.suaralomboknews.com Internet Source	1%
6	batam.tribunnews.com Internet Source	<1%
7	media.suara.com Internet Source	<1%

8	ojs.stikesindramayu.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.usahid.ac.id Internet Source	<1 %
10	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
11	clcindonesia.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	steemit.com Internet Source	<1 %
15	www.infosekilas.com Internet Source	<1 %
16	Rifa Ulfayati Huri, Sukarelawati Sukarelawati, Maria Fitriah. "PERILAKU SOSIAL MUSLIM TERHADAP LGBT DALAM FILM CINTA FIISABIILILLAH VERSI YOUTUBE", JURNAL KOMUNIKATIO, 2019 Publication	<1 %
17	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %

garuda.ristekbrin.go.id

18	Internet Source	<1 %
19	geotimes.id Internet Source	<1 %
20	lib.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
21	suarausu.or.id Internet Source	<1 %
22	today.line.me Internet Source	<1 %
23	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
24	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
25	Y Rachmayanti, H Mwebaza, I M Radjawane, Z Nurachman. " Tropical marine NBO: morphology, genetic identification, and biochemical properties ", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On